

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dewasa ini semakin mengalami kemajuan dari tahun ketahun. Perkembangan ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan secara berkesinambungan menciptakan dan menerapkan strategi-strategi baru untuk memperbaiki arus kas mereka. Perkembangan juga menyebabkan adanya tingkat persaingan yang semakin tinggi.

Dalam dunia bisnis akan sangat fatal akibatnya jika seorang pengusaha mengabaikan satu atau lebih faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan usahanya. Faktor internal sebagai variabel penentu kelangsungan hidup perusahaan yang diperoleh dari bentuk manajemen yang terstruktur dengan baik serta kondisi yang baik pula dari dalam perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan variabel penentu kelangsungan hidup perusahaan yang berasal dari pihak luar seperti lingkungan dan juga hubungan bisnis dengan pihak lain.

Faktor eksternal yang sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan adalah nilai tukar rupiah, khususnya bagi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Perusahaan-perusahaan ini tentu sangat menggantungkan

dagangannya. Tercatat, terdapat tujuh mata uang asing yang menjadi mitra dagang utama bagi perusahaan publik yang terdaftar di BEJ (Lia Indriyati K., 2006) yaitu *Dollar* (Amerika Serikat), *Yen* (Jepang), *Mark* (Jerman), *Franc* (Perancis), *Pound* (Inggris), *Dollar* (Singapura) dan *Dollar* (Hongkong). Dalam penelitian ini penulis mengambil *dollar AS* sebagai mata uang pembanding. Hal ini dikarenakan, *dollar AS* digunakan sebagai mata uang internasional dan hampir semua transaksi bisnis internasional dilakukan dengan menggunakan *dollar AS* sebagai alat pembayaran.

Studi mengenai hubungan antara nilai tukar dan reaksi pasar saham telah banyak dilakukan. Penelitian mengenai risiko nilai tukar rupiah sebenarnya pernah dilakukan oleh Suciwati (2002) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh risiko nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada periode krisis tahun 1997.

Dalam melakukan investasi, kestabilan perusahaan terhadap perubahan nilai tukar rupiah perlu diperhatikan. Hal ini dikarenakan nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan pada satu periode akuntansi yang bersangkutan.

Perubahan nilai tukar dan *return* saham berkorelasi negatif dalam jangka pendek yang secara tidak langsung menunjukkan eksposur transaksi, tetapi juga untuk jangka panjang yang lebih dari satu tahun, *return* saham industri dan risiko nilai tukar

Dalam meneliti pengaruh perubahan nilai tukar terhadap return atas saham, berarti kita meneliti eksposur transaksi dan eksposur ekonomi dimana perubahan nilai tukar akan mempengaruhi arus kas sekarang dan yang akan datang. Untuk menilai kedua eksposur tersebut, maka dilakukan regresi atas perubahan *earning per share* (EPS) sebagai proksi atas arus kas sekarang dan yang akan datang.

Dikarenakan pertimbangan tersebut, maka penulis tertarik untuk memperdalam penelitian Suciwati (2002), mengenai nilai tukar rupiah. Dengan melakukan penelitian pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Penelitian ini akan berusaha memperdalam penelitian Suciwati (2002) dalam Lia (2006) dengan melihat hubungan risiko nilai tukar rupiah terhadap *return* saham melalui arus kas dan *Earning Per Share* (EPS). Penggunaan EPS dan arus kas sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini dikarenakan EPS dan arus kas dipercaya sebagai variabel yang berpengaruh terhadap laba dan rugi perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba melihat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap EPS dan arus kas dalam kurun waktu 2000-2005 dengan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat mendapatkan hasil yang lebih valid karena waktu penelitian yang lama memungkinkan variabel-variabel dalam kondisi stabil dan tidak terpengaruh oleh kondisi internal maupun eksternal yang terjadi di perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti dapat memunculkan permasalahan sebagai berikut :

"Apakah terdapat pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham melalui perubahan arus kas dan *Earning Per Share* (EPS) ?"

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh perubahan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham melalui perubahan arus kas dan perubahan *Earning Per Share* (EPS).

D. Manfaat penelitian

- Manfaat Praktis
 - Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi terhadap adanya perubahan pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham melalui perubahan arus kas dan *Earning Per Share* (EPS).
 - Sebagai sarana dan media untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat dengan kondisi riil perusahaan.
 - Memberi masukan kepada investor dan calon investor sehingga dapat menentukan dan menambah pengetahuan yang bermanfaat maupun sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

- Manfaat Akademis
 - Sebagai bahan literatur dan tambahan informasi bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perubahan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham melalui perubahan arus kas dan *Earning Per Share* (EPS).
 - Menguji dan membandingkan antara teori dan kondisi realitas yang ditemukan di lapangan.
 - Membantu pelaksanaan program fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam mewujudkan ambisi Tri Dharma